

**Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMAN 5 Pekanbaru Karangan
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan**

Nurul Ijah, Nazirun,

Universitas Islam Riau

Nurulijah01@gmail.com , nazirun@edu.uir.ac.id

Abstract

Education is an important factor in producing the quality of human resources. Textbooks are used by teachers to help the teaching and learning process. The textbook itself must be interesting in terms of content, language, and others so that students who read it are more enthusiastic about learning it. This research is entitled "Analysis of Textbooks Indonesian Class X SMAN 5 Pekanbaru Published by the Ministry of Education and Culture". Objective : The research is to describe, analyze and interpret textbooks Indonesian are worthy (meet the criteria) for use by students of SMAN 5 Pekanbaru in terms of material content, presentation, graphs and language. The research approach is descriptive. The data collection technique is to analyze and interpret class X Indonesian textbooks published by the Ministry of Education and Culture by adhering to the muslich theory. Results : analysis of the ministry of education and culture books by adhering to the muslich theory can be stated that the books of class X students are compiled, published and distributed by the ministry of education and culture of quality.

Keywords : Indonesian, student book analysis, presentation, material content, language, graphs.

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menghasilkan kualitas sumber daya manusia. Buku pelajaran digunakan guru untuk membantu proses belajar mengajar. Buku teks itu sendiri harus menarik dari segi isi, bahasa, dan lainnya agar siswa yang membacanya lebih semangat untuk mempelajarinya. Penelitian ini berjudul “Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMAN 5 Pekanbaru Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan”. Tujuan: Penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan buku teks bahasa Indonesia layak (memenuhi kriteria) untuk digunakan oleh siswa SMAN 5 Pekanbaru dilihat dari aspek isi materi, penyajian, grafik dan bahasa. Pendekatan penelitian yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menganalisis dan menginterpretasikan buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan kemendikbud dengan berpegang pada teori muslich. Hasil analisa buku kemendikbud dengan berpegang pada teori muslich dapat dinyatakan bahwa buku siswa kelas X yang disusun, diterbitkan dan disalurkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan berkualitas.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, analisis buku siswa, penyajian, isi materi, bahasa, grafik

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh bagi sekelompok orang untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Asnawi, 2017). Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keahlian peserta didik, dimana pendidikan bahasa Indonesia membuat siswa mempunyai keahlian berbahasa yang baik, mempunyai etika serta kesopanan, sehingga bias meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi masyarakat yang bertanggung jawab (Mukhlis et al., 2020).

Buku pelajaran, digunakan guru untuk membantu proses pengajaran. Menurut Tarigan dan Tarigan (2009:13) menjelaskan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan intruksional. Selain itu, buku yang baik harus memperhatikan karakteristik siswa dan dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para guru-guru dan murid di sekolah sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Mukhlis et al., 2020) dan (Asnawi et al., 2019). Selain itu juga, buku teks juga banyak berisi budaya local tempatan dimana disesuaikan akan kebutuhan siswa (Mukhlis & Asnawi, 2019). Oleh karena itu pada umumnya buku telah disusun secara sistematis dan logis, maka hal ini akan mempermudah guru dalam menjalankan tugasnya, dan membantu murid dalam mempelajari pelajaran tersebut.

Fokus penelitian yaitu pada analisis buku teks bahasa Indonesia semester I dan II terbitan Kemdikbud Kelas X SMAN 5 Pekanbaru. Sesuai dengan buku teks yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan peneliti akan menganalisis tentang kelayakan yang dilihat dari aspek isi materi pelajaran, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek grafik. Alasan dipilihnya buku teks bahasa Indonesia terbitan Kemdikbud kelas X ini karena Kemdikbud merupakan satu penerbit buku Kementerian dan Kebudayaan di Indonesia. Selanjutnya, SMAN 5 Pekanbaru telah menggunakan buku ini sebagai bahan ajar karena dianggap dapat menciptakan pengetahuan dan menumbuhkan minat siswa sekolah menengah atas dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

Buku teks yang baik dilihat dari isi materi pembelajaran yang disusun dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Muslich (2016:292) menyatakan sebagai berikut: Dalam perihal kelayakan penyajian, terdapat 3 penanda yang wajib dicermati, ialah (1) metode penyajian; (2) penyajian pebelajaran; serta (3) kelengkapan penyajian.” Buku teks yang baik dilihat dari aspek kelayakan penyajian yaitu buku teks harus tersusun sehingga dapat mempengaruhi minat baca terhadap peserta didik. Muslich (2016:297) menyatakan sebagai berikut:

“Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) teknik penyajian; (2) penyajian pebelajaran; dan (3) kelengkapan penyajian.”

Buku teks yang baik dilihat dari aspek kelayakan bahasa yaitu buku teks harus menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga dengan adanya bahasa yang komunikatif siswa dapat memahami teori dan konsep yang ada di dalam buku teks tersebut. Muslich (2016:303) menyatakan sebagai berikut:

“ Dalam perihal kelayakan bahasa, terdapat 3 penanda yang wajib dicermati, ialah (1) kesesuaian konsumsi bahasa dengan tingkatan pertumbuhan siswa; (2) konsumsi bahasa yang komunikatif; serta (3) konsumsi bahasa penuhi ketentuan keruntuhan serta keterpaduan alur berpikir.”

Buku teks yang baik dilihat dari aspek kelayakan kegrafikan yang terdapat di dalam buku teks memanfaatkan ilmu desain yang menggunakan gambar, ilustrasi, simbol, dan teks agar peserta didik lebih mudah untuk mendapatkan informasi pesan yang disampaikan oleh grafik tersebut. Muslich (2016:305) menyatakan sebagai berikut:

“Dalam hal kelayakan kegrafikan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks, yaitu (1) ukuran buku; (2) desain kulit buku; dan (3) desain isi buku.”

Berdasarkan fenomena awal melalui pengamatan langsung pada guru bahasa Indonesia terhadap kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas X menurut ibu Yulinar, S.Pd, pada tanggal 12 Juli 2021 di SMAN 5 Pekanbaru. Menurut beliau “sekolah memilih buku teks terbitan Kemdikbud karena menteri pendidikan dan kebudayaan sudah merencanakan bahwa buku teks terbitan Kemdikbud adalah salah satu bahan untuk peserta didik melakukan proses belajar mengajar dan sudah sesuai dengan kurikulum yang ada dengan mata pelajaran di sekolah. Selain itu menurut beliau untuk kelayakan buku teks Kemdikbud ini masih sesuai dengan KD yang ada, seperti kelayakan pada isi materi, yang dimana isi materi pelajaran yang ada di dalam buku teks ini hanya menjelaskan secara garis besar yang terdiri

dari pengetahuan, keterampilan, yang harus dipelajari oleh siswa. Kemudian penyajian berdasarkan uraian materi pembelajaran buku teks Kemdikbud ini sudah sesuai dengan KD yang ada, tetapi karena dalam kondisi covid-19 materi pembelajaran tidak semua diajarkan pada peserta didik, contohnya pada mata pelajaran debat, yang dimana mata pelajaran ini lebih berinteraksi dengan peserta didik”.

Berdasarkan fenomena tersebut, pendapat guru bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa kelayakan buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 terbitan Kemdikbud sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya pendapat guru bahwa “untuk menambah kelengkapan materi terhadap buku teks Kemdikbud ini guru menggunakan buku penunjang lain atau referensi lain sebagai sumber materi pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar”.

Sedangkan fenomenal awal berdasarkan pengamatan penulis terhadap kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas X SMAN 5 Pekanbaru berdasarkan aspek kelayakan isi materi, penyajian, bahasa, dan grafik, dapat dilihat pada rubrik di bawah ini :

Tabel 1.1 Instrumen Penilaian

Aspek Penilaian	4 Sangat Bagus	3 Bagus	2 Cukup	1 Sangat Kurang
Penyajian		✓		
Isi Materi			✓	
Bahasa	✓			
Grafik		✓		

Sumber: Nilai dan huruf yang terdapat dalam buku *Text Book Writing Dasar-dasar pemahaman penulisan, dan pemakaian buku teks* (Muslich, 2016)

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMAN 5 Pekanbaru terbitan Kemdikbud. Penulis ingin mengetahui kelayakan buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 terbitan Kemdikbud, apakah berada pada kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

1. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Widi (2010:84) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Dengan metode deskriptif ini penulis menyajikan setiap data yang diperlukan tentang “analisis buku teks bahasa Indonesia kelas X SMAN 5 Pekanbaru terbitan Kemdikbud” secara sistematis dan terperinci sesuai dengan tujuan dan masalah peneliti.

2. Hasil dan Pembahasan

Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD

Kurikulum 2013 memiliki empat puluh dua indikator setiap semester yang akan dicapai oleh peserta didik. Dalam buku siswa terdapat indikator yang dibagi menjadi enam pelajaran. Indikator 1.1 sampai 1.9 masuk dalam pelajaran I *Menyusun Laporan Hasil Observasi*. Indikator 2.1 sampai 2.8 masuk dalam pelajaran II *Mengembangkan pendapat dalam eksposisi*. Indikator 3.1 sampai 3.7 masuk dalam pelajaran III *Menyampaikan ide melalui anekdot*. Indikator 4.1 sampai 4.13 masuk dalam pelajaran IV *Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat*. Indikator 5.1 sampai 5.13 masuk dalam pelajaran V *Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi*. Indikator 6.1 sampai 6.3 masuk dalam pelajaran VI *Berpendapat Melalui Debat*. Indikator 7.1 sampai 7.7 masuk dalam pelajaran VII *Belajar Dari Biografi*. Indikator 8.1 sampai 8.13 masuk dalam pelajaran VII *Mendalami Puisi*. Empat puluh dua indikator yang ada pada kurikulum 2013 hanya 24 indikator yang ada materi di buku sedangkan 18 indikator tidak memiliki materi dalam buku. Maka pada kategori kesesuaian materi dengan KI/KD (indikator) mencapai status *Tidak lengkap*. Berikut ini akan diuraikan hasil penilaian masing-masing indikator.

- Indikator 1.1 mencapai nilai status *lengkap* dikarenakan materi yang ada pada teks laporan hasil observasi dengan tahapan yang benar sudah dijelaskan dalam buku halaman 9 sampai 11. Siswa diberikan contoh teks sesuai dengan teks yang ada dalam buku. Hal ini memudahkan siswa mengerjakan tugas yang ada dalam buku. Hal ini dapat dilihat pada halaman 9.
- Indikator 1.2 mencapai status *lengkap* karena semua materi ada di dalam buku seperti, menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi pada halaman 33 dan pengertian kata serta frasa verba dan nomina beserta contoh-contohnya pada halaman 33 dan 34. Hal ini memudahkan siswa untuk mengaplikasikan ke dalam tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada halaman 33 dan 34.
- Indikator 1.3 mencapai status *lengkap* karena materi yang berkaitan pada fungsi teks laporan hasil observasi sudah dijelaskan pada halaman 21 sampai 32. Materi ini juga dilengkapi dengan contoh pemarkah yang sudah ada pada teks sebelumnya. Siswa di sini mengulang materi yang sudah dijelaskan dengan mencari kembali contohnya dalam teks yang sudah tersedia. Hal ini dapat dilihat pada halaman 15.
- Indikator 1.4 mencapai status *lengkap* karena materi yang mengenai menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi. Materi ini juga telah dilengkapi dengan memberikan tugas persentase agar siswa dapat mengetahui bahasa yang ada pada laporan hasil observasi.

-
-
5. Indikator 1.6 mencapai status *lengkap* karena indikator ini siswa diharapkan mampu memublikasikan hasil observasi keadaan lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mengamati keadaan negatife akibat pembangunan di sekitar lingkungannya lalu memublikasikannya. Dalam buku siswa ini telah dijelaskan apa saja yang siswa bisa observasi sekaligus kepada siapa saja bisa melaporkan hasil observasinya. Hal ini dapat dilihat pada halaman 35.
 6. Indikator 1.7 mencapai status *lengkap* karena indikator ini siswa diharapkan mampu mengindetifiikasi struktur dalam teks hasil laporan hasil observasi. Dalam buku siswa ini telah dijelaskan pada materi sebelumnya dan membuat suatu laporan hasil observasi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 47 dan 48.
 7. Indikator 1.8 mencapai status *lengkap* karena indikator ini siswa diharapkan mampu menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi. Dalam buku siswa ini telah dijelaskan apa saja yang siswa bisa di analisa bahasa yang ada pada laporan teks hasil observasi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 33 dan 34.
 8. Indikator 1.9 mencapai status *lengkap* karena indikator ini siswa diharapkan mampu menyusun garis besar isi teks laporan hasil observasi. Dalam buku siswa ini telah dijelaskan langkah langkah dalam menyusun isi teks laporan hasil observasi. Hal ini dapat di lihat pada halaman 47 dan 48.
 9. Indikator 2.1 mencapai status *lengkap* karena materi yang ada dalam buku siswa sudah diberikan penjelasan dan contoh mengenai struktur mengembangkan pendapat dalam eksposisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 52.
 10. Indikator 2.2 mencapai status *lengkap* karena materi yang ada dalam buku menerangkan bagaimana mengindetifikasi isi teks eksposisi. Dalam buku siswa materi tentang isi teks eksposisi dijelaskan secara detail. Hal ini dapat dilihat pada halaman 53.
 11. Indikator 2.3 mencapai status *lengkap* karena materi yang ada dalam buku siswa sudah diberikan penjelasan dan contoh mengenai bahasa yang ada pada teks eksposisi. Siswa di sini diberikan contoh dalam penyampaian bahasa yang berbeda dalam teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 65.
 12. Indikator 2.4 mencapai status *lengkap* karena indikator ini siswa diharapkan mampu menyusun teks eksposisi. Siswa mampu membuat teks eksposisi sesuai dengan tema dan tahapan yang benar. Hal ini dapat dilihat pada halaman 77 dan 78.
 13. Indikator 2.5 mencapai status *lengkap* karena indikator ini siswa diharapkan mampu mempersentasekan eksposisi. Siswa mampu mempretasekan teks eksposisi yang benar. Hal ini dapat dilihat pada halaman 77 dan 78.
 14. Indikator 2.6 mencapai status *lengkap* karena indikator ini siswa diharapkan mampu menentukan struktur teks eksposisi yang dibaca. Siswa mampu mengungkapkan sturktur teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 67.
 15. Indikator 2.7 mencapai status *lengkap* karena indikator ini siswa diharapkan mampu menemukan bahasa dalam teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 70.
 16. Indikator 3.1 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu mengonstruksi makna yang tersirat pada teks anekdot. Hal ini dapat dilihat pada halaman 85.
 17. Indikator 3.3 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menyusun teks anekdot. Hal ini dapat dilihat pada halaman 100 dan 101.
 18. Indikator 3.4 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu mempresentasikan teks anekdot. Hal ini dapat dilihat pada halaman 102.
 19. Indikator 3.5 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot. Hal ini dapat dilihat pada halaman 93.
 20. Indikator 3.6 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Hal ini dapat dilihat pada halaman 95 dan 96.
 21. Indikator 4.1 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu mengindetifikasi isi pokok cerita hikayat dengan bahasa sendiri. Hal ini dapat dilihat pada halaman 107.

-
-
22. Indikator 4.2 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik hikayat. Hal ini dapat dilihat pada halaman 119.
 23. Indikator 4.3 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu mengidentifikasi nilai dalam hikayat. Hal ini dapat dilihat pada halaman 123.
 24. Indikator 5.1 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menjelaskan cara menyampaikan pengajuan dalam bernegosiasi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 155.
 25. Indikator 5.3 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menjelaskan syarat tercapainya persetujuan dalam bernegosiasi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 156.
 26. Indikator 5.4 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menjelaskan pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam bernegosiasi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 157.
 27. Indikator 5.5 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menggunakan alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 160.
 28. Indikator 5.6 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menggunakan alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 160.
 29. Indikator 5.12 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menyusun teks negosiasi dengan memperhatikan struktur teks negosiasi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 170.
 30. Indikator 6.0 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu merumuskan debat antara pro dan kontra pada simulasi debat. Hal ini dapat dilihat pada halaman 163.
 31. Indikator 6.1 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa melaksanakan dan mengevaluasi debat yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada halaman 204.
 32. Indikator 6.2 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu merumuskan berdasarkan isu atau permasalahan yang sedang berkembang. Hal ini dapat dilihat pada halaman 184.
 33. Indikator 6.3 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan pada debat dari tim pro maupun kontra. Hal ini dapat dilihat pada halaman 193.
 34. Indikator 6.3 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan pada debat dari tim pro maupun kontra. Hal ini dapat dilihat pada halaman 193.
 35. Indikator 7.1 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu mengidentifikasi ciri teks biografi berdasarkan isinya. Hal ini dapat dilihat pada halaman 209.
 36. Indikator 7.2 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu mengungkapkan kembali keteladanan dalam teks biografi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 224.

-
-
37. Indikator 7.6 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu mengidentifikasi kaidah bahasateks biografi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 235.
 38. Indikator 7.7 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menuliskan kepribadian unggul yang dapat diteladani dari tokoh biografi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 235.
 39. Indikator 8.0 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menentukan suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 243.
 40. Indikator 8.1 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menentukan tema pada puisi yang di dengar dan dibaca. Hal ini dapat dilihat pada halaman 247.
 41. Indikator 8.3 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu memusikalisasikan puisi dengan memperhatikan kesesuaian ekspresi dalam puisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 256.
 42. Indikator 8.4 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu memusikalisasikan puisi dengan memperhatikan kesesuaian ritme dalam puisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 266.
 43. Indikator 8.5 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu mengidentifikasi kata konkret dalam puisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 266.
 44. Indikator 8.6 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menganalisis kata kata yang menunjukkan perasaan, nada dan amanat dalam puisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 260.
 45. Indikator 8.8 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan nada dan amanat dalam puisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 268.
 46. Indikator 8.9 mencapai status *lengkap* karena dalam materi buku ini diberikan contoh dengan teks yang sudah ada dalam buku sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ini. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi, imaji, kata konkret dan gaya bahasa dalam puisi. Hal ini dapat dilihat pada halaman 268.

Indikator 3.4, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11, 4.12, 4.13, 5.7, 5.9, 5.10, 5.11, 5.13, 7.3, 7.4, 7.8, 8.9, 8.10, 8.11, 8.12, 8.13 tidak ada ditemukan materi yang terkait indikator tersebut dalam buku. Ditelusuri dengan cermat pada tiap-tiap pelajaran, dari pelajaran I sampai pelajaran VIII tidak ditemukan materi atau tugas mandiri siswa yang berkaitan dengan indikator tersebut. Siswa akan kesulitan memenuhi indikator tersebut jika materi di buku tidak ada.

1. Keakuratan Materi

Keakuratan materi pada buku siswa SMA kelas X mendapat status sesuai karena akurasi konsep dan definisi, prosedur, contoh, fakta, ilustrasi dan social sebagian besar materi-materi yang disajikan dalam buku tersebut merujuk pada indikator keakuratan materi yang di cantumkan pada buku Masnur Muslich pada dasar dasar pemahaman, penulisan dan pemakaian buku teks.

2. Materi Pendukung Pembelajaran

Kesesuaian materi pendukung pembelajaran pada buku siswa SMA kelas X mendapat status sesuai karena kesesuaian perkembangan ilmu, teknologi, rujukan terbaru, penalaran, pemecahan masalah, konsep dan komunikasi sebagian besar materi-materi yang ada pada buku dan daftar pustaka yang disajikan dalam buku tersebut merujuk pada indikator kesesuaian materi pendukung pembelajaran yang di cantumkan pada buku Masnur Muslich pada dasar dasar pemahaman, penulisan dan pemakaian buku teks.

Penilaian kelayakan penyajian

Menurut (Muslich,2016:297-303) dalam hal kelayakan penyajian,ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu :

1.Teknik Penyajian Dalam Buku

Teknik penyajian pada buku siswa SMA kelas X mendapat status *sesuai* karena penyajian dan keseimbangan antar-bab sesuai dengan pendoman buku Masnur muslich yang menjadi pendoman dalam penilaian.

2.Penyajian Pembelajaran

Teknik penyajian pada buku siswa SMA kelas X mendapat status sesuai karena poin poin dalam penyajian bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa,penyajian dalam buku teks lebih menekankan keterampilan proses dan kegiatan yang disajikan tidak mengandung bahaya bagi siswa yang dimana sesuai dengan buku pendoman penilaian.

3.Kelengkapan Penyajian

Kelengkapan penyajian pada buku siswa SMA kelas X mendapat status sesuai karena poin poin dalam kelengkapan penyajian memiliki pendahuluan yang berisi prakata,petunjuk penggunaan,daftar isi,dibagian isi memiliki poin poin yang di lengkapi gambar ilustrasi,table,sumber acuan,soal latihan setiap bab,dan dibagian penutup terdapat glosarium,daftar pustaka,dan indeks.sesuai dengan pendoman yang ditentukan.

Penilaian Kelayakan Bahasa

Menurut (Muslich, 2016:303-305) dalam hal kelayakan bahasa, ada tiga indicator yang harus diperhatikan, yaitu :

1.Pemakaian Bahasa Yang Komunikatif

Pemakaian bahasa pada buku siswa SMA kelas X mendapat status sesuai karena poin poin dalam kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku teks menjelaskan konsep dan contoh yang sesuai dengan tingkat intelektual siswa,serta bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan social yang menggambarkan konsep konsep dari lingkungan terdekat sampai lingkungan global.

2.Keruntutan Dan Keterpaduan Alur Pikir

Alur pikir pada buku siswa SMA kelas X mendapat status sesuai karena poin poin dalam penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antar sub bab mencerminkan hubungan logis,dan penyampaian pesan antar paragraf yang berdekatan dan antar kalimat mencerminkan hubungan logis sesuai buku pendoman yang digunakan yaitu masnur muslich.

Penilaian Kelayakan Kegrafikan

Menurut (Muslich,2016:305-313) dalam hal kelayakan kegrafikan,ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu :

1.Instrumen Ukuran Buku

Ukuran buku siswa SMA kelas X mendapat status sesuai karena ukuran buku yaitu B5 (176 x 250 mm), dan pemilihan ukuran buku sesuai dengan materi isi buku berdasarkan bidang studi tertentu,yang dimana sesuai dengan pendoman penilaian buku Masnur muslich.

2.Instrumen Desain Kulit Buku

Ukuran desain kulit buku siswa SMA kelas X mendapat status sesuai karena tata letak desain kulit (muka,punggung,belakang,elemen) warna secara keseluruhan memiliki kesatuan serta konsisten,huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca,ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (ukuran buku,nama pengarang,dan penerbit),dan tidak menggunakan terlalu banyak huruf yang dimana sesuai dengan pedoman penilaian buku Masnur muslich.

3.Instrumen Desain Isi Buku

Desain isi buku siswa SMA kelas X mendapat status sesuai yang dimana isi materi ajar cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkapkan jenis ilustrasi yang di tampilkan berdasarkan materi ajarnya,lalu bentuk,warna,ukuran,proporsi objek sesuai realita,pemisahan antar paragraf jelas,tata letak yang ada pada buku seperti (judul, subjudul, teks, ilustrasi, keterangan gambar,dan nomor halaman) tertata rapi,kelengkapan tata letak sesuai dengan pendoman penilai buku,dan ilustrasi isi mampu mengungkapkan makna atau arti dari objek.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang mendeskripsikan, menganalisis

dan menginterpretasikan buku teks bahasa Indonesia layak (memenuhi kriteria) untuk digunakan oleh siswa SMA dilihat dari aspek isi materi, penyajian, bahasa dan grafik. dengan menggunakan teori muslich:

1. Analisis aspek isi materi

Kualitas buku siswa Bahasa Indonesia kelas X dari segi *isi* pada komponen atau aspek *kesesuaian dengan KI dan KD (indikator)* adalah berstatus *kurang lengkap*. Hal ini disebabkan 24 indikator tidak memiliki materi dalam buku. Analisis aspek bahasa. Kualitas buku siswa bahasa Indonesia dari segi bahasa mencapai status lengkap hal ini disebabkan tepat dalam penggunaan tanda baca. Aspek kebakuan kata mencapai status baik, hal ini disebabkan pada buku siswa semua kata kata yang digunakan adalah kata baku.

2. Analisis aspek penyajian

Kualitas buku siswa Bahasa Indonesia dari segi *penyajian* pada komponen ada *rangkuman dan soal latiah disetiap akhir bab* mencapai status *sesuai*. hal ini disebabkan ditemukan pada akhir bab rangkuman dan soal latihan.

3. Analisis aspek kegrafikan

Kualitas buku siswa dari segi *kegrafikan* yang menilai penggunaan warna ilustrasi mencapai status *sesuai*. Hal ini disebabkan disetiap ilustrasi gambar yang di tampilkan menggunakan warna yang sesuai dengan aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A. (2017). Pemanfaatan Blanded Learning Edmodo Grup dalam Pembelajaran Mata Kuliah Membaca. *GERAM*, 5(2), 53–61. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Asnawi, A., Wahyuni, S., Zulaeha, I., & Rasdana, O. (2019). Development of Pictorial Anecdotal Text Materials As an Alternative Language Learning. *International Conference on Education, Language, and Society*.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdota dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Geram*, 7(2), 30–43. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774)
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102.
- Muslich, M. 2016. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tarigan dan Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu